

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya selama berturut-turut yaitu sejak tahun 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data pajak, laba sebelum pajak, penjualan, aset tetap, total aset, dan kompensasi rugi fiskal lengkap tahun 2014-2017.
4. Data keuangan dalam satuan rupiah.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dihasilkan oleh pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di *website idx.co.id*.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi Rugi Fiskal (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Intensitas Modal (X_3).

1. Penghindaran Pajak (Y)

Pohan (2016), mendefinisikan penghindaran pajak (Penghindaran Pajak) sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut McClure *et al.*, (2017), variabel penghindaran pajak dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase CETR, yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat Penghindaran Pajak perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa

semakin tinggi tingkat Penghindaran Pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

$$CETR = \frac{Pajak}{LabaSebelumPajak}$$

Keterangan:

$CETR = \text{Cash Effective Tax Rate}$

3. Kompensasi Rugi Fiskal (X_1)

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *Dummy (D)* yang akan diberikan nilai 1, jika terdapat kompensasi rugi fiskal, diberikan nilai 0, jika tidak terdapat kompensasi pada awal tahun dan kompensasi kerugian mengacu kepada penelitian yang dilakukan Prakosa (2014).

4. Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan dengan menghitung proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Menurut (Weston & Thomas, 2008), pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Penjualant - Penjualant - 1}{Penjualant - 1}$$

Keterangan:

$Growth = \text{Pertumbuhan Penjualan}$

5. Intensitas Modal (X_3)

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap total aktiva (Annuar *et al.*, 2014). Sedangkan Rodriguez & Arias (Anindyka *et al.*, 2018) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Rumus Intensitas Modal adalah (Annuar *et al.*, 2014):

$$CI = \frac{AktivaTetap}{TotalAset}$$

Keterangan:

CI = Intensitas Modal

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan (mendiskripsikan) nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* masing-masing variabel penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Upaya untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.4.2.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test (DW)*. Dari tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis d_U dan d_L .

- Jika $d < d_L$ atau $(4 - d_U) < d$, maka terdapat autokorelasi didalam model regresi
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka pengujian tidak meyakinkan

- Jika $2 < d < (4 - dU)$ atau $dU < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 D + \beta_2 Gr + \beta_3 CI + e$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
- D = *Dummy* Kompensasi Rugi Fiskal
- Gr = Pertumbuhan Penjualan
- CI = Intensitas Modal
- e = *Error*

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows Release* dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat sig. $t \leq \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian diterima, artinya baik secara bersama-sama maupun secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Statistik

1. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah (Gujarati & Dawn, 2012):

a) Merumuskan hipotesis operasional

Ha : $\beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Ho : $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu : $df = n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila **probabilitas** $t_{\text{statistik}} > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila **probabilitas** $t_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan R^2 (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen (Gujarati & Dawn, 2012).